



NILAI-NILAI KESETARAAN GENDER DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI 200223 PADANGSIDIMPUAN

Rhama Lenasari

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun, Indonesia

Email: rhama.lsari@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
Submitted: 20-03-2025 Revised: 10-04-2025 Published: 30-04-2025 Keywords: <i>Gender equality, PAI learning, primary education, learning management.</i>	<i>This study aims to examine and analyze the implementation of gender equality values in the management of Islamic Religious Education (PAI) learning at SD Negeri 200223 Padangsidimpun. The main issues investigated are how gender equality values are applied in PAI learning, whether there is any gender bias, and how teachers make efforts to create an equitable learning environment for both male and female students. The findings show that, although there are no formal policies regarding gender equality in PAI learning at SD Negeri 200223 Padangsidimpun, teachers have made efforts to create a classroom free from gender discrimination. Some of the steps implemented include balanced time distribution, providing equal opportunities for all students to speak and ask questions, and teaching the importance of mutual respect regardless of gender. However, several challenges, such as the persistence of gender stereotypes in society and the limited availability of educational resources that support gender equality, affect the effectiveness of these efforts. In conclusion, while teachers have tried to integrate gender equality values into PAI learning, there is a need for improved teacher training and curriculum enhancement that is more responsive to gender issues in order to achieve a more inclusive learning environment at SD Negeri 200223 Padangsidimpun.</i>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis penerapan nilai-nilai kesetaraan gender dalam pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 200223 Padangsidimpun. Fokus utama masalah yang diteliti adalah bagaimana nilai kesetaraan gender diterapkan dalam pembelajaran PAI, apakah terdapat kecenderungan bias gender, dan bagaimana upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang adil bagi siswa laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun belum ada kebijakan formal mengenai kesetaraan gender dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 200223 Padangsidimpun, para guru telah berusaha untuk menciptakan kelas yang bebas dari diskriminasi gender. Beberapa langkah yang diterapkan antara lain pembagian waktu yang seimbang, memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk berbicara dan bertanya, serta mengajarkan pentingnya saling menghargai tanpa membedakan jenis kelamin. Meskipun demikian, beberapa tantangan, seperti adanya stereotip gender yang masih berkembang dalam masyarakat dan keterbatasan sarana pendidikan yang mendukung, mempengaruhi efektivitas penerapan prinsip kesetaraan gender. Kesimpulannya, meskipun guru telah berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai kesetaraan gender dalam pembelajaran PAI, dibutuhkan peningkatan pelatihan bagi guru dan perbaikan kurikulum yang lebih responsif terhadap isu gender untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih inklusif di SD Negeri 200223 Padangsidimpun.

Kata Kunci : Kesetaraan Gender, Pembelajaran PAI, Pendidikan Dasar, Pengelolaan Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, serta membangun nilai-nilai sosial yang mencakup sikap saling menghormati, berkerja sama, dan keadilan (Anggreini, 2021; Judrah et al., 2024; Putri et al., 2023). Salah satu aspek yang seringkali kurang mendapat perhatian dalam pembelajaran agama adalah penerapan prinsip kesetaraan gender. Meskipun ajaran Islam sendiri menekankan pentingnya nilai-nilai kesetaraan dan keadilan, dalam praktik pendidikan, khususnya di tingkat dasar, penerapan prinsip tersebut sering terhalang oleh berbagai faktor, baik struktural maupun budaya. Menerapkan kesetaraan gender dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar menjadi sangat penting untuk menciptakan suasana pendidikan yang inklusif, di mana setiap siswa, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang tanpa dibatasi oleh stereotip gender (Ahmad Nur & Widodo, 2023).

Pendidikan agama di Indonesia, terutama pada tingkat sekolah dasar, merupakan tempat yang strategis untuk menanamkan prinsip kesetaraan gender. Namun, meskipun penting, pada kenyataannya masih banyak sekolah yang menerapkan pola-pola yang menumbuhkan ketidaksetaraan antara siswa laki-laki dan perempuan. Pembagian peran dalam kehidupan sosial yang sering diajarkan dalam pembelajaran agama, di mana perempuan lebih sering ditempatkan dalam peran domestik dan laki-laki sebagai pencari nafkah, masih sering dijumpai (Amalia & Munawir, 2022). Hal ini jelas bertentangan dengan prinsip kesetaraan gender yang mendukung hak yang sama bagi laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam tentang bagaimana penerapan kesetaraan gender dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 200223 Padangsidempuan.

Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sejauh mana prinsip kesetaraan gender diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 200223 Padangsidempuan. Pembelajaran agama di sekolah dasar memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan pola pikir anak tentang peran gender dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana guru dan materi ajar memperlakukan perbedaan gender dalam proses pembelajaran. Apakah prinsip-prinsip kesetaraan gender terwujud dalam cara guru mengelola kelas, memberikan tugas, dan mendukung partisipasi siswa, baik laki-laki maupun perempuan, dalam pembelajaran PAI (Anggreini, 2021).

Beberapa isu yang menjadi perhatian dalam penelitian ini antara lain: 1) Kesetaraan dalam Pembagian Tugas dan Partisipasi, Apakah terdapat pembagian tugas yang adil antara siswa laki-laki dan perempuan? Dalam banyak kasus, siswa perempuan sering kali diharuskan mengambil peran domestik, seperti mengurus kebersihan kelas atau mencatat pelajaran, sementara siswa laki-laki sering diberi peran kepemimpinan dalam diskusi atau presentasi. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksetaraan dalam kesempatan partisipasi yang dapat membatasi potensi siswa perempuan (Asmuni et al., 2024), 2) Pengaruh Norma Sosial dan Budaya, Norma sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat sering kali menjadi kendala dalam penerapan kesetaraan gender di sekolah. Di banyak masyarakat, masih terdapat pandangan yang menyatakan bahwa laki-laki lebih cocok memimpin dan lebih percaya diri, sementara perempuan dianggap lebih cocok untuk peran domestik atau pengasuhan anak. Pandangan-pandangan seperti ini kerap terbawa dalam praktik pembelajaran di sekolah, sehingga penerapan kesetaraan

gender menjadi terkendala. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana pengaruh norma sosial ini terhadap penerapan kesetaraan gender dalam pembelajaran PAI (Budiwiyatno, 2020), 3) Materi Ajar yang Mengandung Bias Gender, Salah satu masalah utama dalam penerapan kesetaraan gender dalam pendidikan agama adalah materi ajar yang sering kali menggambarkan peran gender secara stereotip. Misalnya, dalam banyak buku teks agama, laki-laki digambarkan sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah utama, sementara perempuan lebih sering digambarkan berperan di rumah sebagai pengasuh anak dan pengelola rumah tangga. Pembagian peran seperti ini memperkuat stereotip gender yang tidak mendukung kesetaraan, dan dapat menghambat pemahaman yang lebih adil tentang hak dan kewajiban laki-laki dan Perempuan (Chaerunnisa, 2022), 4) Peran Guru dalam Menerapkan Kesetaraan Gender, Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik siswa dan membentuk pemahaman mereka mengenai kesetaraan gender. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang isu gender akan lebih cenderung untuk memberikan kesempatan yang adil kepada semua siswa dalam proses pembelajaran. Namun, seringkali guru sendiri tidak menyadari adanya bias gender dalam cara mereka mengelola kelas atau mengajarkan materi agama. Bias ini bisa menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil (Charismana et al., 2022)

Penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan banyak penelitian sebelumnya yang lebih sering berfokus pada isu kesetaraan gender dalam pendidikan umum, atau dalam pendidikan di tingkat yang lebih tinggi. (Daulay et al., 2024) Banyak studi yang lebih menitikberatkan pada kebijakan pendidikan nasional atau kurikulum yang lebih luas, yang berusaha menerapkan prinsip kesetaraan gender secara umum dalam pendidikan. Sebagian besar penelitian juga lebih banyak membahas kesetaraan gender dalam konteks pendidikan umum, yang belum tentu berhubungan langsung dengan pendidikan agama, yang memiliki nilai-nilai khas terkait peran gender, seperti keadilan, tanggung jawab, dan pembagian hak yang setara antara laki-laki dan perempuan.

Penelitian ini, sebaliknya, fokus pada konteks yang lebih spesifik, yaitu penerapan prinsip-prinsip kesetaraan gender dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar. Penerapan kesetaraan gender dalam pembelajaran agama sangat penting, karena pendidikan agama di tingkat dasar berperan besar dalam membentuk pola pikir siswa mengenai peran gender dalam masyarakat. Meskipun ada banyak penelitian tentang kesetaraan gender dalam pendidikan, penelitian yang berfokus pada penerapan kesetaraan gender dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar masih sangat terbatas. Pendidikan agama sering dipandang sebagai pendidikan yang lebih konservatif dan cenderung mengutamakan nilai-nilai moral dan spiritual, sehingga penerapan kesetaraan gender seringkali tidak diperhatikan.

Selain itu, kebanyakan penelitian yang ada lebih banyak mengkaji kesetaraan gender dalam konteks kebijakan kurikulum atau pandangan orang tua dan siswa mengenai isu gender. Sedangkan penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan berfokus pada pengalaman dan praktik langsung di ruang kelas, terutama yang berkaitan dengan interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana guru mengelola kelas dengan memperhatikan kesetaraan gender.

Sebagian besar penelitian yang ada juga lebih banyak membahas tentang kesetaraan gender dalam pendidikan pada umumnya, dengan sedikit memperhatikan bagaimana aspek keagamaan dalam kurikulum dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap peran gender. Misalnya, dalam banyak materi pendidikan agama,

terdapat pembagian peran antara laki-laki dan perempuan yang berbeda dengan prinsip-prinsip kesetaraan gender di bidang lainnya. Hal ini menjadi masalah penting yang belum banyak diteliti dalam literatur yang ada (Dewi & Mardiana, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengkaji penerapan kesetaraan gender dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, yang sangat jarang dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menyumbangkan pemahaman baru tentang bagaimana pendidikan agama dapat menciptakan ruang yang lebih inklusif dan setara bagi semua siswa, baik laki-laki maupun perempuan. (Rahman et al., 2021) Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana penerapan nilai-nilai kesetaraan gender dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 200223 Padangsidempuan.

Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana guru di sekolah tersebut memperlakukan kesetaraan gender dalam mengelola pembelajaran, serta bagaimana materi ajar dan interaksi antara guru dan siswa dapat mempengaruhi pemahaman siswa mengenai peran gender (Efendi & Ibnu Sholeh, 2023). Selain itu, penelitian ini juga ingin menggali faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip kesetaraan gender dalam proses belajar mengajar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dan pengambil kebijakan dalam memperbaiki kurikulum dan metode pengajaran agar lebih mencerminkan nilai-nilai kesetaraan gender, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adil dan inklusif bagi semua siswa (Suardika et al., 2022).

Dengan pendekatan yang berbeda ini, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya wawasan mengenai pentingnya pendidikan kesetaraan gender dalam pendidikan agama, serta memberikan arahan untuk meningkatkan penerapan prinsip kesetaraan gender dalam kurikulum dan strategi pengajaran di sekolah-sekolah dasar di Indonesia (Efendy & Karim, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis penerapan nilai kesetaraan gender dalam pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 200223 Padangsidempuan. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman, pandangan, dan pengalaman guru serta siswa terkait pelaksanaan kesetaraan gender dalam pembelajaran yang mendalam dan kontekstual (Hsb & others, 2024; Wijaya & others, 2019)

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang berfokus pada menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, tetapi lebih untuk mengidentifikasi dan menjelaskan bagaimana nilai-nilai kesetaraan gender diterapkan dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 200223 Padangsidempuan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 200223 Padangsidempuan sebagai lokasi studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari beberapa guru PAI yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran di kelas, serta sejumlah siswa yang merupakan peserta didik di sekolah tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan relevansi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran PAI serta topik kesetaraan gender (Nana & Elin, 2018).

Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama:

1. Observasi Partisipatif: Peneliti melakukan pengamatan langsung di kelas untuk melihat bagaimana proses pembelajaran PAI dikelola, termasuk bagaimana guru memberikan kesempatan yang setara kepada siswa laki-laki dan perempuan, serta bagaimana interaksi antara siswa berlangsung. (Wigati, 2022)
2. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan guru PAI dan beberapa siswa untuk memperoleh wawasan tentang pemahaman mereka mengenai kesetaraan gender, serta praktik-praktik yang diterapkan di kelas dan tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan pembelajaran yang inklusif.
3. Dokumentasi: Peneliti juga mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran PAI, seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan materi ajar, untuk menganalisis apakah ada unsur kesetaraan gender dalam kurikulum dan bahan ajar yang digunakan. (Rosyad, 2019)

Untuk memastikan validitas dan keandalan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber (guru, siswa, dan dokumen). (Solihin et al., 2022) Selain itu, dilakukan juga member checking, yaitu meminta partisipan penelitian (guru dan siswa) untuk memverifikasi hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan guna memastikan keakuratan interpretasi peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pola pikir individu. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang strategis dalam menanamkan moralitas, etika, serta perilaku sosial kepada siswa. Salah satu isu penting yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan adalah kesetaraan gender. Walaupun topik ini sangat krusial, penerapannya masih sering kali diabaikan, meskipun memiliki peran yang besar dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan setara. (Hasnah et al., 2023) Terlebih lagi, dalam pendidikan PAI di sekolah dasar, penerapan prinsip-prinsip kesetaraan gender sangat relevan untuk membentuk nilai-nilai sosial dan agama pada anak-anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana nilai-nilai kesetaraan gender diterapkan dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 200223 Padangsidempuan. Fokus utama dari penelitian ini adalah menilai bagaimana kesetaraan gender tercermin dalam pembagian kesempatan belajar, interaksi antara guru dan siswa, serta partisipasi siswa laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam menerapkan kesetaraan gender dalam pendidikan agama di sekolah tersebut.

Penelitian ini berbeda dengan banyak penelitian sebelumnya yang lebih sering membahas topik kesetaraan gender dalam pendidikan umum, sementara yang terkait dengan pendidikan agama Islam masih sangat terbatas (Hidayah et al., 2022). Kebanyakan penelitian yang ada lebih menyoroti masalah kesetaraan gender dalam pendidikan yang bersifat umum, bukan dalam konteks spesifik pendidikan agama Islam, yang memiliki nilai-nilai tersendiri terkait dengan peran gender, seperti keadilan, tanggung jawab, dan pembagian hak yang setara antara laki-laki dan perempuan. Sebagian besar studi terdahulu juga lebih berfokus pada kebijakan pemerintah atau kurikulum pendidikan, namun tidak terlalu melihat dinamika yang terjadi langsung di ruang kelas, terutama yang berkaitan dengan interaksi antara guru

dan siswa.

Selain itu, banyak penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji pandangan siswa atau orang tua mengenai kesetaraan gender, sedangkan penelitian ini fokus pada perspektif guru yang langsung terlibat dalam pengelolaan pembelajaran di kelas. Melalui wawancara dengan guru, observasi kelas, serta analisis terhadap materi ajar, penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana kesetaraan gender diterapkan dalam praktik pembelajaran PAI, meskipun tidak tercatat dalam kebijakan atau kurikulum resmi (Ilmu et al., 2017).

Dengan pendekatan yang berbeda ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur mengenai penerapan kesetaraan gender dalam pendidikan agama, khususnya dalam pendidikan dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan rekomendasi bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan adil.

A. Penerapan Nilai-Nilai Kesetaraan Gender dalam Pembelajaran PAI

Dalam observasi yang dilakukan di SD Negeri 200223 Padangsidimpuan, ditemukan bahwa meskipun belum ada kebijakan formal yang khusus mengenai kesetaraan gender dalam pembelajaran PAI, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kelas yang adil dan setara bagi semua siswa. Meskipun tidak ada pedoman tertulis, sebagian besar guru berupaya agar semua siswa, baik laki-laki maupun perempuan, mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

1. Kesempatan Berbicara di Kelas

Salah satu indikator penerapan kesetaraan gender dapat dilihat dari bagaimana kesempatan berbicara dibagi antara siswa laki-laki dan perempuan di kelas. Berdasarkan pengamatan, guru berusaha memberikan kesempatan yang sama bagi kedua jenis kelamin untuk berbicara dan berpartisipasi dalam diskusi. Namun, meskipun guru berupaya seimbang, kenyataannya siswa laki-laki lebih sering mengangkat tangan dan berbicara lebih banyak dibandingkan siswa perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kesempatan diberikan secara adil, terdapat faktor sosial budaya yang mempengaruhi perilaku siswa, seperti persepsi bahwa laki-laki lebih berani berbicara di depan umum.

Di sisi lain, meskipun siswa perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara, mereka cenderung lebih jarang mengemukakan pendapat. (Kumala, 2018) Hal ini bisa jadi disebabkan oleh norma sosial yang membuat mereka lebih malu atau ragu untuk berbicara di depan kelas. Dalam hal ini, guru perlu lebih proaktif dalam mendorong siswa perempuan untuk berbicara lebih sering dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

2. Pembagian Tugas dalam Kelompok

Dalam hal pembagian tugas kelompok, para guru di SD Negeri 200223 Padangsidimpuan berusaha untuk memberikan tugas secara adil, tanpa membedakan antara siswa laki-laki dan perempuan. Ketika bekerja dalam kelompok, siswa diberi kesempatan yang sama untuk memilih tugas sesuai minat dan kemampuan masing-masing. Pembagian tugas ini cenderung tidak membedakan jenis kelamin, sehingga semua siswa merasa memiliki peran yang setara.

Namun, dalam praktiknya, meskipun pembagian tugas sudah adil, siswa laki-laki lebih sering tampil sebagai pemimpin dalam kelompok, sementara siswa perempuan

cenderung berperan sebagai pendukung. Ini mengindikasikan bahwa meskipun pembagian tugas dilakukan secara setara, faktor sosial yang menganggap laki-laki lebih cocok memimpin masih mempengaruhi dinamika dalam kelompok. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk lebih mendorong siswa perempuan untuk mengambil peran lebih aktif, termasuk dalam kepemimpinan kelompok.

3. Materi Ajar yang Mencerminkan Kesetaraan Gender

Materi ajar dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 200223 Padangsidempuan sudah mulai mencerminkan nilai-nilai kesetaraan gender, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Dalam materi mengenai peran laki-laki dan perempuan dalam keluarga, guru menekankan bahwa kedua jenis kelamin memiliki tanggung jawab yang sama dalam menciptakan keluarga yang harmonis. Guru menyampaikan bahwa laki-laki bertugas sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah, sementara perempuan berperan penting dalam pengasuhan anak dan pengelolaan rumah tangga.

Namun, meskipun ada usaha untuk menampilkan peran yang setara, masih terdapat kecenderungan untuk menggambarkan perempuan lebih dominan dalam tugas-tugas domestik, sementara laki-laki lebih sering ditampilkan sebagai pencari nafkah. Hal ini mencerminkan adanya bias gender yang perlu diperbaiki dalam penyajian materi agar mencerminkan kesetaraan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan.

4. Peran Guru sebagai Teladan dalam Kesetaraan Gender

Guru memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan yang inklusif dan setara di kelas. Di SD Negeri 200223 Padangsidempuan, sebagian besar guru sudah berupaya memberikan contoh yang baik dalam menerapkan kesetaraan gender. Guru berusaha memperlakukan semua siswa dengan adil tanpa memandang jenis kelamin, memberikan kesempatan yang sama untuk semua siswa berpartisipasi, serta mendorong siswa perempuan untuk lebih aktif berbicara dan mengemukakan pendapat.

Namun, meskipun guru berusaha menciptakan kelas yang inklusif, beberapa kecenderungan bias gender masih terlihat dalam praktiknya. Sebagai contoh, dalam beberapa situasi, guru lebih memperhatikan siswa laki-laki, terutama dalam situasi yang memerlukan kemampuan berbicara atau berpendapat. Ini menunjukkan bahwa bias tidak sadar dari guru masih menjadi tantangan dalam menciptakan kesetaraan gender di kelas. Oleh karena itu, pelatihan tentang kesetaraan gender bagi guru sangat diperlukan agar mereka lebih sadar dalam mengelola kelas secara adil.

B. Hambatan dalam Penerapan Kesetaraan Gender

Meskipun ada upaya positif dari guru dalam menerapkan kesetaraan gender, beberapa hambatan tetap ada yang perlu diatasi agar penerapan kesetaraan gender lebih efektif. Hambatan ini berasal dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penerapan kesetaraan gender di kelas (Muliadi, 1970).

1. Stereotip Gender dalam Masyarakat

Stereotip gender yang ada dalam masyarakat menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan kesetaraan gender di sekolah. Dalam banyak masyarakat, terdapat pandangan yang menganggap laki-laki lebih cocok untuk memimpin dan lebih percaya diri, sementara perempuan dianggap lebih cocok dalam peran domestik dan

pendukung. Pandangan ini sering terbawa ke dalam kelas, mempengaruhi interaksi antara siswa laki-laki dan perempuan.

2. Kurangnya Pelatihan untuk Guru

Keterbatasan pelatihan mengenai kesetaraan gender bagi guru juga menjadi faktor penghambat. Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin tidak sepenuhnya sadar akan bias gender yang mereka bawa dalam cara mereka mengelola kelas dan mengajar. Hal ini bisa berdampak pada bagaimana guru memperlakukan siswa dan bagaimana mereka memberikan kesempatan belajar kepada laki-laki dan perempuan.

3. Keterbatasan Sumber Daya Pendidikan

Sumber daya pendidikan yang kurang mendukung kesetaraan gender juga menjadi hambatan yang signifikan. Buku teks dan materi ajar yang digunakan di sekolah sering kali mengandung bias gender yang memperkuat stereotip tentang peran laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan revisi dan pembaruan terhadap sumber daya pendidikan yang digunakan, agar lebih mencerminkan nilai-nilai kesetaraan gender (Lasaiba, 2016).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan prinsip kesetaraan gender dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 200223 Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil penelitian, meskipun belum ada kebijakan formal terkait kesetaraan gender dalam pembelajaran PAI di sekolah ini, guru-guru telah berusaha menciptakan suasana yang adil bagi seluruh siswa, baik laki-laki maupun perempuan.

Penerapan nilai kesetaraan gender terlihat dalam beberapa aspek, seperti pemberian kesempatan berbicara, pembagian tugas, serta upaya menghindari bias gender dalam materi pembelajaran. Guru memberikan kesempatan yang hampir setara bagi siswa laki-laki dan perempuan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas. Demikian pula, pembagian peran dalam kelompok cenderung adil tanpa memandang jenis kelamin. Meski demikian, ditemukan bahwa siswa laki-laki cenderung lebih aktif berbicara dan mengambil peran dominan dalam kelompok, sedangkan siswa perempuan lebih pasif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menciptakan kelas yang inklusif, masih ada hambatan dalam mengatasi ketidaksetaraan dalam partisipasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think-talk-write pada materi sistem persamaan linier dua variabel di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Padangsidimpuan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata tes awal adalah 56,67 %, nilai rata-rata tes kemampuan komunikasi siswa I yaitu 70,63 dan pada siklus II nilai rata-rata tes kemampuan komunikasi matematika siswa II yaitu 80,20.
2. Hasil observasi guru pada pembelajaran I siklus I 2,25 dan pada pembelajaran II 2,63 dengan rata-rata 2,44 dengan kategori baik.

3. Sedangkan pada observasi guru pada pembelajaran I siklus II 3,38 dan pada pembelajaran II 3,62 dengan rata-rata observasi siklus II adalah 3,5 dengan kategori baik sekali.

REFERENCES

- Ahmad Nur, F., & Widodo, H. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Berkemajuan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1420–1428. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1501>
- Amalia, A. C., & Munawir, M. (2022). Konsep Teori Belajar Humanistik Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(2), 183–196. <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i2.1880>
- Anggreini, V. (2021). Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SMP Setia Budi Sungailiat. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 2(1), 56–65. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v2i1.2134>
- Asmuni, A., Eka Saputra, D., Robiyanto, R., Bastomi, B., Harto, K., & Handayani, T. (2024). Penguatan Gender Dalam Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 6(4), 21875–21884. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6376>
- Budiwiyatno, H. (2020). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Smk Telekomunikasi Tunas Harapan Tenganan *Indonesian Journal of Humanities and ...*, 1, 83–95.
- Chaerunnisa, L. Y. (2022). Studi Kasus Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Gender di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Integrated Elementary Education*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.21580/jieed.v2i1.10854>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Daulay, A. F., Napitupulu, T. A., Rusmaida, C., & Zailani, M. (2024). Konsep dan Implementasi Kesetaraan Gender di MTs Ali Imron Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1246–1254.
- Dewi, Y. A., & Mardiana, M. (2023). Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(1), 100. <https://doi.org/10.20527/pakis.v3i1.7535>
- Efendi, N., & Ibnu Sholeh, M. (2023). Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(2), 45–67. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i2.421>
- Efendy, R., & Karim, A. R. (2024). Integrasi Nilai Local Wisdom Bugis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama. *Al-Thariqah*, 9(1), 1–15. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(1\).11173](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(1).11173)
- Hasnah, S., Susanto, N., Syahrudin, S., Solehuddin, M., Yuniarti, E., & Irawan, I. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga untuk

- Membentuk Karakter Ulul Albab. *At-Ta'dib*, 18(1), 18–27.
<https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9909>
- Hidayah, P. S. N., Buhungo, R. A., & Zaenuri, A. (2022). Implementasi Nilai- Nilai Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 1 Bolaang Uki. *Journal Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 4(2), 70–82.
- Hsb, S. A., & others. (2024). NILAI-NILAI KESETARAAN GENDER DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI 200508 PADANGSIDIMPUAN. *ONTOLOGI: JURNAL PEMBELAJARAN DAN ILMIAH PENDIDIKAN*, 2(3), 59–70.
- Ilmu, D., Dan, E., Islam, B., & Islam, J. E. (2017). *Raden Intan Lampung*. 1–114.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Ahmad Nur, F., & Widodo, H. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Berkemajuan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1420–1428.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1501>
- Amalia, A. C., & Munawir, M. (2022). Konsep Teori Belajar Humanistik Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(2), 183–196. <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i2.1880>
- Anggreini, V. (2021). Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SMP Setia Budi Sungailiat. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 2(1), 56–65. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v2i1.2134>
- Asmuni, A., Eka Saputra, D., Robiyanto, R., Bastomi, B., Harto, K., & Handayani, T. (2024). Penguatan Gender Dalam Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 6(4), 21875–21884. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6376>
- Budiwiyatno, H. (2020). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Smk Telekomunikasi Tunas Harapan Tenganan *Indonesian Journal of Humanities and ...*, 1, 83–95.
- Chaerunnisa, L. Y. (2022). Studi Kasus Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Gender di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Integrated Elementary Education*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.21580/jieed.v2i1.10854>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Daulay, A. F., Napitupulu, T. A., Rusmaida, C., & Zailani, M. (2024). Konsep dan Implementasi Kesetaraan Gender di MTs Ali Imron Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1246–1254.
- Dewi, Y. A., & Mardiana, M. (2023). Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(1), 100. <https://doi.org/10.20527/pakis.v3i1.7535>
- Efendi, N., & Ibnu Sholeh, M. (2023). Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan*

- Pendidikan, 14(2), 45–67.
<https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i2.421>
- Efendy, R., & Karim, A. R. (2024). Integrasi Nilai Local Wisdom Bugis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama. *Al-Thariqah*, 9(1), 1–15.
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(1\).11173](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(1).11173)
- Hasnah, S., Susanto, N., Syahrudin, S., Solehuddin, M., Yuniarti, E., & Irawan, I. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga untuk Membentuk Karakter Ulul Albab. *At-Ta'dib*, 18(1), 18–27.
<https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9909>
- Hidayah, P. S. N., Buhungo, R. A., & Zaenuri, A. (2022). Implementasi Nilai- Nilai Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 1 Bolaang Uki. *Journal Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 4(2), 70–82.
- Hsb, S. A., & others. (2024). NILAI-NILAI KESETARAAN GENDER DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI 200508 PADANGSIDIMPUAN. *ONTOLOGI: JURNAL PEMBELAJARAN DAN ILMIAH PENDIDIKAN*, 2(3), 59–70.
- Ilmu, D., Dan, E., Islam, B., & Islam, J. E. (2017). *Raden Intan Lampung*. 1–114.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kumala, A. E. (2018). Penanaman Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Metroyudan Kabupaten Magelang. *Journal of Petrology*, 1–90.
- Lasaiba, D. (2016). Gender Relation Dalam Buku Ajar Bahasa Inggris Sekolah Dasar. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 112–127.
<https://doi.org/10.33477/alt.v1i2.193>
- Muliadi, E. (1970). Urgensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 55.
<https://doi.org/10.14421/jpi.2011.11.55-68>
- Nana, D., & Elin, H. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 288.
- Putri, R. M. N., Nulhakim, A., Nasution, H. J., Saputra, R., & Husna, D. U. (2023). Peran wawasan pendidikan karakter guru PAI dalam pembentukan akhlak mulia siswa. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 573–580.
- Rahman, S. H., Halid, W., & Fadli, H. (2021). Urgensi Paradigma Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal El-Hikam: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 14(2), 313–341.
- Rosyad, M. A. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Risalah,, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 1–18.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3550530>
- Solihin, O., Sovianti, R., Hariyati, F., & Unasian Sari, I. (2022). Implementasi Kesetaraan Gender di Sekolah Agama Islam Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Buniwangi Bandung Barat. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 2(2), 75–80.
<https://doi.org/10.52436/1.jishi.42>

- Suardika, K., Mas, S. R., & Lamatenggo, N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pengelolaan Pendidikan Di SMA Negeri I Randangan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 257. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.257-268.2022>
- Wigati, I. (2022). Nilai Budaya Sekolah Berwawasan Gender dan Moderasi Beragama. *Prosiding Konferensi Gender Dan Gerakan Sosial*, 1(01), 406–419.
- Wijaya, H., & others. (2019). *Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori \& praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.